

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Inspirasi yang mendorong penulis untuk mengkaji topik ini muncul dari hasil pengamatan dan pendekatan penulis sendiri, baik secara langsung maupun tidak langsung di dalam setiap ibadah jemaat di salah satu jemaat dalam lingkungan Gereja Toraja di mana penulis berada. Pengamatan ini menimbulkan kesan sekaligus merupakan kesimpulan sementara bahwa tingkat kehadiran wanita lebih banyak dibanding pria dalam setiap ibadah, seperti Kebaktian Anak dan remaja (KAR), Kebaktian Rumah Tangga, Ibadah Hari Minggu, Ibadah Hari Raya Gerejawi, dan Ibadah Insidentil. Fakta yang tak terbantahkan juga terjadi di Gereja Kristen Protestan Indonesia (GKPI). Keaktifan dan keberadaan dalam kegiatan berjemaat sehari-hari, seperti dalam Ibadah Hari Minggu dan kebaktian malam atau pun perayaan-perayaan, pria sangat jauh ketinggalan khususnya dalam jumlah kehadiran. Dalam kebaktian Minggu umpamanya, jumlah perempuan bisa lebih dua kali atau bahkan tiga kali jumlah pria, apalagi dalam kebaktian malam.¹

Motivasi lain adalah adanya Keputusan Sidang Sinode Am (SSA) XVIII Gereja Toraja di Ujung Pandang, yang menugaskan Pusat Pengembangan (PUSBANG) Gereja Toraja serta jemaat-jemaat dalam lingkungan Gereja Toraja untuk meneliti ibadah yang kebanyakan dihadiri oleh wanita, dan mengarahkan

¹ http://www.gkpi.org/index.php?option=com_content&view

pembinaan kepada kaum pria untuk mengikuti ibadah.² Bagi penulis, keputusan SSA tersebut belum ditindaklanjuti sepenuhnya sampai saat ini.

Dengan adanya realitas dan penugasan ini, bagi penulis sendiri, hal ini menimbulkan beberapa pertanyaan yang perlu dianalisa lebih lanjut, yakni: Apakah hal ini terjadi dalam lingkungan Gereja Toraja secara keseluruhan? Mengapa wanita lebih banyak dalam setiap ibadah? Apakah dalam lingkungan Gereja Toraja jumlah wanita memang lebih banyak dibanding pria? Apakah pada hakekatnya wanita memang gemar akan setiap bentuk persekutuan dalam , hal ini setiap ibadah yang dilakukan? Ataukah memang ada hal-hal yang bersifat spesifik yang mendorong wanita untuk hadir dalam ibadah?

Ada asumsi yang mengatakan bahwa secara logika wanita memang lebih banyak hadir dalam setiap ibadah karena jumlah mereka di atas muka bumi ini lebih banyak daripada pria.³ Sementara itu, menurut Max Weber seperti dikutip oleh Hendriuspito, kategori wanita mempunyai kecenderungan religius yang berbeda dengan kategori pria. Golongan wanita menunjukkan daya reseptif yang kuat • terhadap semua hal religius, kecuali yang berorientasi kemiliteran. Ia menambahkan bahwa kaum wanita cenderung untuk ambil bagian dalam kegiatan religius dengan keterlibatan emosional yang besar sampai mendekati titik yang disebut histeris.⁴

Kedua anggapan di atas tidak dapat diterima secara mutlak. Sebab belum tentu jumlah kehadiran wanita dalam ibadah lebih banyak daripada pria semata-mata

² *Keputusan SSA XVIII Gereja Toraja No. 74/Kep/SSA/XVIII/GT/I988.*

³ Dalam D. Hendriuspito, *Sosiologi Agama* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1984), 64.

⁴ */bid.*

disebabkan oleh karena jumlah wanita lebih banyak daripada kaum pria. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), penduduk Indonesia tahun 2010 mencapai 237.556.363 jiwa dan ternyata lebih banyak laki-laki dari pada perempuan. Rasio jenis kelamin penduduk Indonesia berada pada angka 101 dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 119.507.580 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 118.048.783 jiwa.⁵ Khusus di lokasi penelitian, berdasarkan data terakhir yang penulis peroleh menunjukkan bahwa jumlah pria lebih banyak dibanding wanita, yakni 313 jiwa, yang terdiri dari 87 pria, 70 wanita, 38 anak laki-laki, dan 28 anak perempuan.⁶ Sedangkan mengenai pendapat Max Weber, hal itu sifatnya teoritis.

Jadi bagi penulis, hal ini merupakan masalah menarik yang perlu dianalisa untuk kemudian dijadikan salah satu sumbangan pemikiran dalam rangka tugas pembinaan warga jemaat ke arah pengenalan yang benar tentang ibadah jemaat.

Hubungan dengan pokok ini, penulis memilih judul: KETERLIBATAN WANITA DALAM IBADAH JEMAAT, dengan sub judul: *Suatu Studi Teologis-Sosiologis tentang Faktor-faktor Penyebab Kehadiran Wanita dalam Setiap Ibadah di Gereja Toraja Jemaat Barru.*

Pemilihan Jemaat Barru sebagai jemaat sampel dipandang dapat mewakili seluruh jemaat dalam lingkup Klasis Parepare pada khususnya dan Gereja Toraja pada umumnya, terutama yang berkaitan dengan topik ini.

⁵ <http://mediapalu.com/2010/08/pria/> dan <http://www.klipberita.com/klip-news/11398-penduduk-indonesia-lebih-banyak-pria-ketimbang-wanita.html>

⁶ Disalin dari Buku Registrasi Jemaat Barru pada tanggal 4 Agustus 2010.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, jumlah kehadiran wanita dalam ibadah jemaat yang lebih banyak dibanding kehadiran pria menarik untuk dikaji. Karena itu dibutuhkan usaha yang sangat serius untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kehadiran wanita dalam setiap ibadah di Jemaat Barru.

Penelitian ini hanya akan difokuskan pada faktor-faktor penyebab kehadiran wanita dalam setiap ibadah di Jemaat Barru. Penulis mempunyai kesimpulan sementara bahwa faktor-faktor penyebab tingkat kehadiran wanita lebih banyak daripada pria dalam setiap ibadah di Jemaat Barru berkaitan erat dengan perbedaan antara pria dan wanita. Secara umum, pria secara fisik lebih kuat dari wanita. Mereka lebih logis dari wanita, karena wanita kelihatannya lebih mengandalkan intuisi dan emosi. Pria umumnya lebih objektif, wanita lebih subjektif. Pria sering lebih realistik, wanita idealistik. Banyak pria bisa meyakinkan diri sendiri, sementara wanita sering perlu diyakinkan. Pria kelihatannya lebih kuat dalam pemikiran, sementara wanita lebih bisa terpengaruh orang lain.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa sebenarnya yang merupakan faktor utama penyebab dan pendorong sehingga kehadiran wanita dalam setiap ibadah lebih banyak daripada pria. Juga melalui penelitian ini diharapkan akan mendorong semangat dan loyalitas kaum wanita khususnya dalam beribadah.

Serentak dengan itu studi ini juga merupakan motivasi positif bagi kaum pria untuk turut ambil bagian dalam setiap ibadah.

Tulisan ini bukan dimaksudkan agar terjadi diskriminasi di mana timbul persaingan yang tidak sehat antara kaum wanita dengan kaum pria, melainkan diharapkan bahwa dengan studi ini akan menghasilkan persaingan yang bermakna, bukan hanya bagi kaum wanita tetapi juga bagi kaum pria. Sebab di hadapan Allah terutama dalam hal ibadah, kita semua senantiasa terpanggil untuk mewujudkan tugas persekutuan sebagai tubuh Kristus.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangan pemikiran yang bermakna bagi Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri Toraja untuk pengembangan ilmu teologi yang berkaitan dengan topik ini.

Di samping itu, penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat secara praktis bagi Majelis Gereja Jemaat Barru pada khususnya, - dan Badan Pekerja Majelis Sinode Gereja Toraja pada umumnya untuk menyusun langkah-langkah strategis pembinaan warga gereja, terutama yang berhubungan dengan masalah kehadiran anggota jemaat dalam setiap ibadah.

E. Metode Penelitian

Dalam rangka menjawab permasalahan yang ada, maka metode pendekatan yang akan digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Berbagai literatur

yang berkaitan dengan pokok bahasan akan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, sehingga hasil penelitian dapat memuaskan.

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan pemeriksaan dokumen.⁷

F. Sistematikan Penulisan

Dalam rangka menjawab permasalahan, membuktikan hipotesis dan mendukung hasil penelitian yang diharapkan, maka sistematika penulisan akan dilakukan seperti berikut.

Bab I merupakan pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan tinjauan pustaka yang terdiri dari: persepsi Alkitab tentang wanita, persepsi para Teolog tentang wanita, wanita menurut Gereja Toraja, pandangan Alkitab tentang ibadah jemaat, pandangan Teolog tentang ibadah jemaat dan ibadah menurut Gereja Toraja.

Bab III berisi uraian mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yang meliputi: gambaran lokasis penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

⁷ Teknik-teknik pengumpulan data yang dimaksud dibahas lebih rinci dalam Bab III tentang Metode Penelitian.

Seluruh hasil penelitian akan dipaparkan dan dibahas pada Bab IV, dan akan dirangkum dalam kesimpulan dan saran di Bab V.

Buku yang diacu akan didaftar seluruhnya dalam daftar pustaka yang terdapat pada bagian akhir tulisan ini.